



Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan

Maulidhatul Khoiriyah¹, Sumarwiyah², Siti Masfuah³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: maulidhatulkhoiriyah15@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-20 Revised: 2022-07-28 Published: 2022-08-08 Keywords: <i>Learning Style; Student Achievement; Indonesian Language Learning.</i>	This study aims to: (1) analyze the learning styles of outstanding students in the Indonesian language learning process with fiction text material. (2) find the factors that influence the learning style of students who excel in the Indonesian language learning process with fiction text material. Research informants are 4 students who excel in learning Indonesian in the fourth grade of SD Islam Bayt Assalam. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Collecting data in this study using observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability, and confirmability. Data analysis techniques used in this study using data analysis techniques Miles and Huberman including data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that (1) the learning styles of students excel in the combined Indonesian language learning process (Visual, Auditorial, and Kinesthetic) with different tendencies. The most dominant learning style is the auditory learning style. (2) the factors that influence the learning styles of students who excel in the Indonesian language learning process: internal and external factors, internal factors (physical conditions function well, emotional conditions are not good because students cannot control their emotions, and psychological conditions are good because of intelligence, interest, motivation, and readiness in learning Indonesian is high) and external factors (students' sociological conditions are good because students' relationships with parents, family, teachers and peers are harmonious and the students' environment excels because they are in a positive environment.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-20 Direvisi: 2022-07-28 Dipublikasi: 2022-08-08 Kata kunci: <i>Gaya Belajar; Siswa berprestasi; Pembelajaran Bahasa Indonesia.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks fiksi. (2) menemukan faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks fiksi. Informan penelitian 4 siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data Miles and Huberman diantaranya reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kombinasi (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) dengan kecenderungan yang berbeda-beda. Gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar auditorial. (2) factor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia: faktor internal dan eksternal, faktor internal (kondisi fisik berfungsi dengan baik, kondisi emosional kurang baik karena siswa tidak bisa manahan emosi, dan kondisi psikologis baik karena intelegensi, minat, motivasi, serta kesiapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tinggi) dan faktor eksternal (kondisi sosiologis siswa baik karena hubungan siswa dengan orang tua, keluarga, guru maupun teman sebaya harmonis dan lingkungan siswa berprestasi baik karena dalam lingkungan yang positif.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara maju dan berkembang, upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemajuan bangsa, dengan cara meningkatkan sumber daya manusiannya,

membentuk Sumber Daya manusia dengan cara meningkatkan efektivitas pendidikan yang berkualitas. Kurniati (2019: 88) menyatakan bahwa usaha dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia melewati pendidikan. Tujuan tersebut

berpengaruh tinggi pada setiap individu dalam proses perubahan kearah yang lebih baik untuk masa yang akan datang melalui pendidikan. Tentunya pendidikan juga perlu adanya peran dari orang tua Aprilia (2021:21), pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang efektif, pembelajarn yang efektif didapatkan dari kenyamanan pada saat belajar, Dirman & Juarsih (2014:25) menjelaskan bahwa untuk memahami karakteristik siswa secara holistic seharusnya guru harus mengetahui dan mendalami karakteristik yang ada dalam siswanya secara menyeluruh dan merupakan satu kesatuan. Mengetahui dari gaya belajar siswa merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan. Setiap individu benar-benar memilik gaya sendiri. Perbedaan tersebut, menjadikan kita dapat mengetahui bahwa setiap individu memiliki kualitas belajar masing-masing sehingga dapat mempengaruhi dunia kependidikan di dunia ini.

Kualitas pendidikan bisa didapatkan dari indikator prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki potensi unggul, merupakan penentu bahwa siswa tersebut berprestasi, prestasi belajar dapat diketahui dari kesuksesan belajar yang digapai siswa, mengukur kualitas pendidikan tidak hanya dari prestasi siswa, melainkan juga dari guru. Guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswanya, hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru. Margianti (2017:2) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah buat membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa kearah yang positif, jadi teknik belajar siswa di sekolah sebisa mungkin di arahkan bukan membebaskan berlangsung dengan kemauannya siswa sendiri tanpa adanya tujuan yang berarti. Pembelajaran yang disampaikan guru di sekolah terkadang dengan cara yang seragam atau sama, karena guru beranggapan bahwa semua siswa cakap menerima materi dengan cara yang sama, kenyataannya bahwa setiap siswa dilahirkan dengan keahlian dan karakteristik yang berbeda-beda. Berbeda dari segi fisik, karakter, cara berfikir, dan memahami materi yang guru sampaikan. Gaya belajar terlihat dari kebiasaan yang dilakukan siswa, Sari (2020:6) menyatakan bahwa gaya belajar membentuk hal penting yang belum terlalu diperhatikan oleh siswa maupun guru. Kurniati (2019:90) menyatakan bahwa gaya belajar dipilah menjadi tiga yakni, gaya belajar visual (*Visual Learners*) mengfokuskan pada

ketajaman penglihatan, gaya belajar auditori (*Auditory Learners*) mengfokuskan pada pendengaran agar dapat memahami dan mengingatnya, dan gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) mengharuskan siswa yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Kurniati (2019:102) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa indonesia disekolah diharapkan bisa membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar di masyarakat, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif dalam dirinya. Bahasa merupakan modal terpenting manusia salah satunya keterampilan berbahasa yang baik. Adanya bahasa mempermudah siswa dalam berkomunikasi langsung kepada orang lain, guru harus memperhatikan setiap apa yang ingin disampaikan untuk siswanya dengan begitu siswa akan terampil dalam belajar, sehingga bisa hasil belajar bisa tercapai secara maksimal. Margianti (2017:8) menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar bahasa ialah mengasah pada empat ketrampilan, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berhubungan satu dengan lainnya, yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan setiap siswa dalam menerima pembelajaran dari guru sudah pasti berbeda. Ada yang cepat, sedang, maupun lambat. Jadi, meraka seringkali harus menempuh cara yang berbeda dalam menerima pembelajaran dari guru. Misalnya, ada siswa yang saat pembelajaran mencatat apapun yang dituliskan guru dipapan tulis, dengan begitu mereka bisa membacanya dan memahaminya berulang-ulang. Ada siswa yang lebih suka diajar guru melalui penjelasan lisan yang dibicarakan guru, dengan mendengarkannya mereka bisa memahaminya. Ada juga siswa yang suka jika diajar guru dengan membentuk kelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru. Cara lain juga kadang disukai anak adalah dengan guru berceramah mengenai materi yang sedang dipelajari beserta ilustrasinya siswa mendengarakan sambil menganalisis isi ceramah guru lalu mereka bisa memahami. Apapun gaya yang dipilih siswa, perbedaan gaya belajar maka terlihatlah cara tercepat dan terbaik serta paling efisien bagi setiap siswa saat menyerap informasi. Memperhatikan dari perbedaan cara belajar setiap siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang telah dilakukan

peneliti pada tanggal 13 Oktober 2021 di SD Islam Bayt As-Salam Rengging, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, peneliti menemukan keunikan yang tidak biasa ditemukan dikelas lain yaitu semua siswa dikelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia nilainya diatas KKM terlihat dari hasil belajar bahasa Indonesia pada nilai harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Bisa dikatakan pada pembelajaran bahasa Indonesia semua siswa berprestasi dilihat juga dari mata pelajaran yang disukai siswa kelas IV yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia karena dianggapnya mudah, hanya dengan membaca bacaan mereka bisa menemukan dari pertanyaan. Menurut guru kelas IV siswa yang berprestasi akademik selalu menunjukkan nilai-nilai diatas batas minimal prestasi belajar di beberapa mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan cara belajar siswa atau yang sering dikenal dengan gaya belajar. Posisi Guru penting dalam mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa. Hal yang paling penting terletak pada setiap siswa. Siswa tidak hanya belajar disekolah, tetapi juga belajar dirumah. Setiap siswa pasti dapat menerapkan ketiga gaya belajar tersebut diantaranya: visual, auditorial, dan kinestetik secara lebar sehingga hasil belajarnya semakin baik, terarah dan sesuai dengan gaya belajar yang mereka anggap efektif.

Berdasarkan eksplorasi penelitian, berbagai karya ilmiah yang telah membahas mengenai gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pertama, jurnal berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V" ditulis pada tahun 2019 oleh Kurniati, Agusta dkk, jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, tetapi artikel tersebut belum rinci karena tidak menjelaskan materi apa yang digunakan dalam penelitian, sedangkan pada artikel ini dijelaskan dalam penelitian menggunakan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selanjutnya pada artikel tersebut informannya satu kelas sedangkan pada artikel ini informannya hanya 4 siswa berprestasi di kelas IV. Kedua, jurnal berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA kelas V di SDN 1 Nglurup Kabupaten Ponorogo" ditulis pada tahun 2019 oleh Raras setyo Retno, dkk, fakultas keguruan dan ilmu

pendidikan, Universitas PGRI Madiun. Tetapi artikel tersebut kesimpulannya belum rinci karena kesimpulannya siswa satu kelas hanya cenderung ke salah satu gaya belajar, sedangkan pada artikel ini kesimpulannya siswa berprestasi tidak hanya cenderung ke salah satu gaya belajar tetapi semua gaya belajar. Berdasarkan uraian di latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa berprestasi pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt As-Salam Rengging". Tujuan peneliti untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV di SD Islam Bayt As-Salam Rengging.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi Teks Fiksi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Afrizal (2016:13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tertulis) dan perbuatan manusia, serta penelitian yang berusaha menghitung atau mengkuantitatifkan data kualitatif yang diperoleh artinya tidak menganalisis angka-angka dengan jenis pendekatan kualitatif *case study*. Penelitian studi kasus merupakan studi yang mendalam tentang suatu kasus dan kesimpulannya hanya berlaku pada kasus tertentu saja, proses tersebut meliputi observasi dan wawancara pada informan saat pelajaran bahasa Indonesia di kelas dan dirumah dengan materi teks fiksi. Hasil tersebut meliputi hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan yang berkaitan dengan gaya belajar dan faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Bayt Assalam. Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang. Terdiri dari satu guru kelas IV (NH), empat siswa berprestasi (ZW, BT, AN, MK), dan empat orang tua siswa berprestasi (SM, R, IN, IA). Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Bayt Assalam Rengging, Pecangaan, Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan selama lima bulan, yaitu bulan Maret hingga Juli 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian adalah triangulasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data tersebut ditriagulasikan kemudian selanjutnya dianalisis sesuai studi kasus kualitatif. Dimulai dari mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan mengverifikasi data (*data verification*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berikut merupakan perbandingan banyaknya karakteristik gaya belajar siswa-berprestasi di kelas IV. Hasil karakteristik gaya belajar berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa berprestasi menunjukkan karakteristik ketiga gaya belajar dan kecenderungan yang berbeda-beda. ZW, BT, dan AN mempunyai kecenderungan yang sama yaitu gaya belajar auditorial, sedangkan MK mempunyai kecenderungan visual. Walaupun kecenderungan gaya belajar ZW, BT, dan AN sama tetapi kombinasinya berbeda. ZW gaya belajar visualnya (6,25%), gaya belajar auditorialnya (75%) dan kinestetik (18,75%). BT gaya belajar visualnya (18,75%), gaya belajar auditorialnya (75%), dan kinestetik (6,25%). AN gaya belajar visualnya (18,75%), gaya belajar auditorialnya (56,25%), dan kinestetik (25%). MK gaya belajar visualnya (81,25%), gaya belajar auditorialnya (12,5%) dan kinestetik (6,25%). Dari berbagai uraian diatas, dapat dilihat walaupun siswa berprestasi menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, namun kecenderungan gaya belajarnya berbeda-beda. Ada tiga siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial dan satu siswa lagi memiliki kecenderungan gaya belajar visual, melainkan bukan berarti gaya belajar yang lain tidak baik. Semuanya gaya belajar baik tergantung individu menggunakan yang merasa dikiranya cocok dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan kemudahan bagi setiap individu (siswa).

a) Hasil Penelitian Gaya Belajar Subjek ZW ZW menyatakan saat wawancara dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

...Ya aku jelaskan mbak, guruku bertanya tentang apa jadi aku jawab dan aku jelaskan jawabannya dengan panjang lebar...

Didukung dari hasil wawancara dengan orang tua ZW. SM menyatakan bahwa:

...Zeta niku pun dolor bu, di jawab sae bu, di jelaske bu...

Berdasarkan hasil wawancara ZW dengan SM dapat diketahui bahwa gaya belajar ZW adalah kombinasi. Gaya belajar auditorial terlihat dari pernyataan ZW dan SM bahwa saat pembelajaran ZW lebih senang mendengarkan penjelasan guru, yang paling mudah di ingat saat pembelajaran jika sudah mendengarkannya, setelah berbicara dengan seseorang hal yang paling mudah diingat adalah nama dan perkataannya, saat menjawab pertanyaan dari guru maupun orang tua menjawabnya dengan menjelasakannya panjang lebar, suka berdiskusi, materi bahasa Indonesia yang disukai adalah mendengarkan cerita, saat ingin bercerita ZW akan menyampaikan langsung secara lisan atau secara langsung, saat ada teman yang maju membacakan cerita hal yang dilakukan ZW adalah memperhatikan ucapan dan perkataannya, pandai bercerita apa yang pernah dialami, ZW juga senang mendengarkan orang yang bercerita, ZW menyukai seni musik, serta jika ditanyai ZW menjelaskan dengan panjang lebar saat menghafal dengan membayangkan dan ditempat yang tenang. Gaya belajar kinestetik terlihat dari pernyataan ibu SM dan ZW, bahwa ZW saat belajar tidak dapat duduk dalam waktu yang lama, kesukaan pembelajaran saat guru mengajar ketika mempraktikkannya, dan saat bercerita kepada orang tua akan menyentuh untuk mendapatkan perhatian. Gaya belajar visual terlihat dari pernyataan SM dan ZW, saat ZW mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui buku diary dan ZW merupakan anak yang rapi dan teratur saat berpakaian.

Didukung dengan hasil dari observasi Subjek ZW dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1. ZW membaca menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca (rabu tanggal 25 mei 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa ZW menggunakan gaya belajar kombinasi. Gaya belajar auditorial terlihat dari hal yang menarik perhatian ZW adalah ketika guru memperlihatkan video, hal yang disukai saat berdiskusi berbicara dengan lancar dan tidak gugup, saat istirahat ZW senang bersendagurau di kelas, ketika mengakses informasi mengadahkan kepala, saat menghafal harus di tempat yang tenang dan tidak berisik, ZW mudah mengingat informasi dari apa yang sudah didengarnya, kondisi pendengaran berfungsi dengan baik, saat ditanyai guru ZW menjawab dengan menjelaskan panjang lebar, ZW lebih senang mendengarkan menjelaskan dari guru daripada menulis, saat menyampaikan informasi ZW pandai dalam bercerita, hobi yang disukai gurauan lisan, dan kelemahan ZW saat pelajaran hanya di berikan gambar tanpa ada keterangan. Gaya belajar kinestetik terlihat ketika siswa berbicara menggunakan gerakan atau bahasa tubuh, kondisi fisiknya berfungsi dengan baik, dan cara siswa membaca menggunakan jari sebagai petunjuk, gaya belajar visual terlihat ketika siswa lebih senang membaca daripada dibacakan, dan kondisi penglihatannya berfungsi dengan baik. Hasil Wawancara subjek ZW di sekolah dan di rumah, wawancara orangtua, observasi ZW di sekolah dan di rumah bisa di ketahui bahwa gaya belajar yang diterapkan ZW kombinasi dengan kecenderungan gaya belajar audiovisual kinestetik, dan visual.

- b) Hasil Penelitian Gaya Belajar Subjek BT
BT menyatakan saat wawancara dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

...Aku isen ndak bu nek ngomong mbe ibuk paling tak jawab singkat..

Didukung dari hasil wawancara dengan orang tua BT. R menyatakan bahwa:

...Kadang singkat, kadang nggeh panjang lebar tergantung pertanyaannya bu...

Berdasarkan hasil wawancara BT dengan R dapat diketahui bahwa gaya belajar BT adalah kombinasi. Gaya belajar auditorial terlihat dari pernyataan BT dan R bahwa BT lebih senang mencatat sedikit dan mendengarkan penjelasan guru, hal yang mudah di ingat ketika sudah pernah mendengarnya, senang berdiskusi, materi bahasa Indonesia yang disukai adalah mendengarkan cerita fiksi, dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan senang bicara langsung, saat menghafalkan senang mengulangi dengan membaca dengan suara yang keras, saat ingin cerita ke teman akan menyampaikan langsung secara lisan, lebih senang ketika guru menjelaskan materi secara lisan, saat ada teman yang maju membacakan sebuah teks, yang menjadi pusat perhatian adalah memperhatikan ucapan dan perkataan temannya, kondisi pendengaran berfungsi dengan baik, merupakan anak yang terganggu dengan suara keributan saat belajar, sering cerita ke orang tua apa yang pernah dialami, dan senang mendengarkan orang berceita daripada membaca buku, saat menghafal dengan mengulang-ulang dan ditempat yang tenang. Gaya belajar visual terlihat dari pertanyaan R dan BT, dari cara BT menjawab pertanyaan guru dan orang tua dengan jawaban yang singkat, saat berkomunikasi dengan orang lain lebih senang kontak langsung atau melihat wajahnya, saat belajar tidak suka ada benda-benda disekitarnya, cara berpaikan merupakan anak yang rapi dan teratur, senang membaca sendiri daripada dibacakan, dan mengingat sesuatu jika sudah melihatnya. Gaya belajar kinestetik terlihat dari pernyataan R dan BT bahwa saat belajar BT tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, saat berbicara dengan orang hal

yang diingat adalah tempat terjadinya, tulisan yang jelek dan menyentuh orang tua untuk mendapatkan perhatian. Didukung dari hasil dari observasi Subjek BT dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:



Gambar 2. BT Saat menghafal memilih menutup telinga agar tidak terganggu

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa BT menggunakan gaya belajar kombinasi. Gaya belajar auditorial terlihat dari hal yang menarik perhatian BT adalah ketika guru memperlihatkan video, hal yang disukai saat berdiskusi berbicara dengan lancar dan tidak gugup, saat istirahat senang bersenda-gurau di kelas, ketika mengakses informasi mengadahkan kepala, saat menghafal harus di tempat yang tenang dan tidak berisik, mudah mengingat informasi dari apa yang sudah di dengarnya, kondisi pendengaran berfungsi dengan baik, saat membaca cerita fiksi menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisannya, lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru daripada menulis, lebih senang dibacakan daripada membaca sendiri, saat menyampaikan informasi pandai dalam bercerita, hobi yang disukai gurauan lisan, dan kelemahan saat pelajaran hanya di berikan gambar tanpa ada keterangan. Gaya belajar visual terlihat dari cara bicara dengan nada yang cepat, kondisi penglihatannya berfungsi dengan baik, dan lebih senang membaca daripada dibacakan. Gaya belajar kinestetik terlihat dari kondisi fisiknya yang berfungsi dengan baik, hasil wawancara subjek BT disekolah dan dirumah, wawancara orang tua, observasi BT disekolah, dan dirumah bisa di ketahui

bahwa gaya belajar yang diterapkan BT kombinasi dengan kecenderungan gaya belajar audiovisual, visual, dan kinestetik.

- c) Hasil Penelitian Gaya Belajar Subjek AN AN menyatakan saat wawancara dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

...Yo di ganggu bu, opo meneh adikku senengane dolanan berisik...

Didukung dari hasil wawancara dengan orang tua AN. IN menyatakan bahwa:

...Iyaa, kadang dirumah kalau belajar adiknya eee main sendiri ya terganggu...

Berdasarkan hasil wawancara AN dan IN dapat diketahui bahwa gaya belajar AN adalah kombinasi. Gaya belajar auditorial sesuai dari pernyataan AN dan IN bahwa AN bahwa dalam mencatat lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru, hal yal yang lebih mudah diingat ketika sudah pernah mendengarkannya, setelah berbicara dengan orang hal yang mudah di ingat adalah nama dan perkataannya, lebih senang berdiskusi, materi pembelajaran bahasa Indonesia yang disukai yaitu mendengarkan cerita fiksi, dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi akan berbicara langsung, saat bercerita hal yang dilakukan adalah menyampaikan langsung secara lisan, hal yang tidak disukai saat belajar ketika banyak teman dan adiknya yang ribut sehingga tidak fokus, keadaan pendengaran AN berfungsi dengan baik, suka bercerita apa yang pernah dialami kepada orang tua, bisa mengulang nada dan irama apa yang sudah pernah didengar, suka mendengarkan orang bercerita daripada membaca buku, saat menghafalkan dengan berjalan jalan dan ditempat yang tenang, serta menyukai seni musik. Gaya belajar kinestetik sesuai dari pernyataan AN dan IN bahwa AN dari cara menghafalnya dengan cara berjalan-jalan dan beraktifitas, senang saat guru menerangkan dengan cara mempraktikkan, yang menyukai seni musik, saat berbicara dengan orang tua mendekat, saat

membaca menggunakan jari sebagai petunjuk dan tulisannya jelek. Gaya belajar visual terlihat dari pernyataan AN dan IN bahwa saat AN menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang singkat, senang berkomunikasi dengan orang lain dengan kontak langsung atau melihat wajahnya, dari cara berpakaian rapi dan teratur, serta menjawab pertanyaan dengan singkat. Didukung dari hasil dari observasi Subjek AN dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:



Gambar 3. AN menonton video cerita fiksi di youtube

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa AN menggunakan gaya belajar kombinasi. Gaya belajar auditorial terlihat saat berdiskusi berbicara dengan lancar dan tidak gugup, secara bicara selow, saat menghafal harus di tempat yang tenang dan tidak berisik, mudah mengingat informasi dari apa yang sudah di dengarnya, kondisi pendengaran berfungsi dengan baik, saat membaca cerita fiksi menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisannya, lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru daripada menulis, tertarik pada saat guru menayangkan video saat menyampaikan informasi pandai dalam bercerita, hobi yang disukai gurauan lisan. Gaya belajar Kinestetik terlihat guru mempraktikkan pembelajaran, hal yang dilakukan AN saat istirahat bermain diluar kelas, cara mengakses informasi dengan meliha ke bawah, kondisi fisiknya berfungsi dengan baik, dan kelemahannya tidak bisa mengingat lokasi. Gaya belajar visual terlihat dari kondisi penglihatan yang berfungsi

dengan baik, menjawab pertanyaan dengan singkat, dan lebih senang di membaca daripada dibacakan, hasil wawancara subjek AN disekolah dan dirumah, wawancara orang tua, observasi AN disekolah, dan dirumah bisa di ketahui bahwa gaya belajar yang diterapkan AN kombinasi dengan kecenderungan gaya belajar audiovisual, kinestetik, dan visual.

- d) Hasil Penelitian Gaya Belajar Subjek MK
MK menyatakan saat wawancara dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

... Aku si enggak ke ganggu ya kak, kadang adiku nonton youtube ya aku biasa aja tetep bisa belajar...

Didukung dari hasil wawancara dengan orang tua AN. IN menyatakan bahwa:

...Tidak, dia dia bisa belajar sambil nonton tv, kalau adiknya lagi nonton tv dia bisa kok belajar gitu, aman...

Berdasarkan hasil wawancara MK dan IA dapat diketahui bahwa gaya belajar MK adalah kombinasi. Gaya belajar visual terlihat dari pernyataan MK dan IA bahwa MK dalam mencatat pelajaran hanya hal-hal penting yang dicatat, hal yang mudah diingat saat belajar apa yang sudah dilihat, saat belajar tidak terganggu dengan keributan, dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun orang tua menjawabnya dengan singkat, cara berkomunikasi lebih senang kontak langsung atau melihat wajahnya, materi yang disukai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis cerita dari pengalaman, dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi menulisnya dalam buku diary, cara menghafal yang disukai adalah membayangkan apa yang sedang dihafalkan dan tidak terganggu dengan suara keributan, saat guru mengajar menyukai jika pembelajarannya mencatat dipapan tulis, kondisi penglihatan berfungsi dengan baik, anak yang rapi dan teratur dalam berpakaian, senang membaca sendiri daripada dibacakan, dan lebih mudah mengingat informasi dari apa yang sudah dilihat. Gaya belajar auditorial terlihat dari pernyataan MK dan IA bahwa MK terlihat setelah

berbicara dengan orang hal yang mudah diingat adalah nama dan perkataannya, senang berdiskusi, dan ketika ada temannya yang maju membacakan cerita yang menjadi pusat perhatian adalah ucapan dan perkataannya dari yang pandai bercerita apa yang pernah dialami, bisa mengulangi nada, dan irama apa yang pernah didengar, senang mendengarkan orang yang lagi berbicara, dan menyukai seni musik. Gaya belajar kinestetik terlihat dari pernyataan MK dan IA bahwa terlihat dari MK saat berbicara selalu mendekati, jika menghafalkan dengan jalan-jalan, senang mempraktikkan tugas yang diberikan gurunya dirumah, dari hal yang tidak disukai saat belajar yaitu diminta duduk diam dalam waktu yang lama dan saat bercerita ke teman hal yang dilakukan yaitu memperagakannya. Hasil dari observasi Subjek MK dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:



Gambar 4. MK menggunakan jari sebagai petunjuk membaca

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa MK menggunakan gaya belajar kombinasi. Gaya belajar visual terlihat dari hal menarik perhatian MK saat pelajaran adalah gambar, saat berdiskusi mencoret-coret buku, catatan sama halnya ketika istirahat lebih senang mencoret-coret buku, saat mengakses informasi melihat ke atas, bisa menghafalkan ditempat yang rame dan berisik, mereka mudah mengingat informasi dari apa yang sudah dilihat, kondisi penglihatan berfungsi dengan baik, saat ditanyai guru menjawab dengan singkat, apapun yang ditulis guru dipapan tulis pasti dicatat, sangat tertarik jika pembelajaran ada gambarnya, saat ingin menyampaikan informasi

seringkali mengetahui apa yang ingin dikatakan, tetapi tidak pandai dalam memilih kata-kata, dan hobi yang disukai adalah musik, gaya belajar auditorial terlihat saat bicara dengan selow, kondisi pendengaran berfungsi dengan baik, lebih senang dibacakan daripada membaca sendiri, dan kelemahannya mengingat intruksi gambar. Gaya belajar kinestetik terlihat pada kondisi fisik siswa berfungsi dengan baik. Hasil wawancara subjek MK di sekolah dan dirumah, wawancara orang tua, observasi MK di sekolah, dan dirumah bisa di ketahui bahwa gaya belajar yang diterapkan MK kombinasi dengan kecenderungan gaya belajar visual, audiovisual, dan kinestetik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai factor-faktor yang bisa mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi dua yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal terlihat bahwa kondisi fisik meliputi kondisi penglihatan, pendengaran maupun fisik siswa berfungsi dengan baik. Kondisi emosional siswa bahwa siswa tidak dapat menahan emosi, kondisi psikologis meliputi intelegensi, minat, motivasi, dan kesiapan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tinggi. Faktor eksternal terlihat dari kondisi sosiologis siswa meliputi perhatian orang tua, keluarga, maupun guru baik. Kondisi lingkungan siswa meliputi fasilitas sekolah terpenuhi, lingkungan keluarga harmonis, dan pergaulan siswa positif.



Gambar 5. Ruang Kelas IV (Jum'at tanggal 10 Juni 2022)

- a) Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar subjek ZW

Berdasarkan hasil wawancara SM dan ZW dapat diketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi gaya belajar ZW. Faktor internal dari pernyataan SM dan ZW bahwa kondisi penglihatan dan fisik berfungsi dengan baik, kondisi pendengaran sedikit sakit, tidak pernah merasa lelah setelah pulang sekolah dan tidak bisa menahan emosi, faktor eksternal terlihat dari pernyataan ZM dan ZW bahwa ZW memiliki minat dan motivasi tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kadang-kadang saja menyiapkan pelajaran, mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun guru kelas dengan maksimal, hubungan dengan orang tua, teman sebaya, maupun guru kelas harmonis dan baik, tetapi kadang teman laki-laki sering berisik saat bermain maupun saat belajar dikelas, kondisi cahaya yang disukai saat pelajaran terang, merasa nyaman dengan kondisi ruang kelas atau rumah saat belajar, kebutuhan perlengkapan belajar selalu dicukupi orang tua, kondusif ketika belajar, dan bisa mengikuti perkembangan dari media massa yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, senang mempraktikkan tugas dirumah, senang belajar sendiri, tidak lelah ketika pulang sekolah, dan mudah bergaul dengan teman sebaya dirumah.

Didukung dari hasil observasi Subjek ZW dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa ZW kondisi penglihatan siswa berfungsi dengan baik, kondisi pendengaran sedikit sakit, kondisi fisik baik, siswa tidak bisa menahan emosi, intelegensi siswa tinggi, minat dan motivasi dalam belajar tinggi, selalu menyiapkan pembelajaran bahasa Indonesia, mendapatkan perhatian dari orang tua dan guru secara maksimal, fasilitas sekolah cukup memadai, lingkungan keluarga harmonis, dan dapat bergaul dengan teman sebaya. Hasil wawancara subjek ZW disekolah dan dirumah, wawancara orang tua, observasi ZW disekolah, dan dirumah bisa diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

yang diterapkan ZW adalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik atau jasmani yang baik tetapi tidak dengan kondisi pendengarannya, kondisi emosi belum bisa mengendalikan, faktor eksternal terlihat dari perhatian orang tua, keluarga maupun guru secara maksimal, fasilitas sekolah cukup memadai, lingkungan keluarga harmonis, dan siswa dapat bergaul dengan teman sebaya.

- b) Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar subjek BT

Berdasarkan hasil wawancara R dan BT dapat diketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi gaya belajar BT. Faktor internal terlihat dari pernyataan R dan BT bahwa kondisi pendengaran dan kondisi fisik berfungsi dengan baik, sedangkan kondisi penglihatan mata minus, terkadang merasa kelalahan saat pulang sekolah, tidak bisa menahan emosi, menyukai pembelajaran bahasa Indonesia, minat dan motivasi belajar tinggi, jarang menyiapkan pelajaran, mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun guru dengan maksimal. Faktor eksternal terlihat dari pernyataan R dan BT bahwa hubungan dengan orang tua, keluarga mau guru baik dan harmonis, bisa bergaul dengan teman sebaya tapi terkadang sebal dengan teman laki-laki karena berisik waktu belajar, kondisi cahaya yang disukai terang, fasilitas kelas lumayan bisa menunjang proses pembelajaran, ruang kelas nyaman tetapi terkadang bocor saat hujan, kebutuhan perlengkapan belajar dicukupi orang tua, dan mampu mengikuti perkembangan dari media massa yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, fasilitas dirumah mampu menunjang belajar, ketenangan atau kekondusifan ketika belajar dirumah kurang karena rumah dekat jalan raya, dan bisa mengikuti perkembangan dari media massa. jarang mempraktikkan tugas dari guru dirumah.

Didukung dari hasil Hasil dari observasi Subjek BT dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa kondisi penglihatan BT minus,

sedangkan kondisi pendengaran dan fisiknya berfungsi dengan baik, tidak bisa menahan emosi, intelegensi tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, minat dan motivasi tinggi dalam belajar, mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun guru secara maksimal, fasilitas sekolah cukup menunjang pembelajaran sedangkan fasilitas rumah mampu menunjang proses pembelajaran, hubungan dengan orang tua, keluarga, dan guru baik serta harmonis, dapat bergaul dengan teman sebaya. Hasil wawancara subjek BT disekolah dan dirumah, wawancara orang tua, observasi BT disekolah, dan dirumah bisa di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar adalah Faktor internal terlihat dari pernyataan R dan BT bahwa kondisi pendengaran dan kondisi fisik berfungsi dengan baik, sedangkan kondisi penglihatan mata minus, merasa kelalahan saat pulang sekolah, tidak bisa menahan emosi, minat dan motivasi belajar tinggi, mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun guru dengan maksimal. Faktor eksternal terlihat dari pernyataan R dan BT bahwa hubungan dengan orang tua, keluarga mau guru baik dan harmonis, bisa bergaul dengan teman sebaya, kondisi cahaya yang disukai terang, fasilitas kelas lumayan bisa menunjang proses pembelajaran, ruang kelas nyaman, kebutuhan perlengkapan belajar dicukupi orang tua, dan mampu mengikuti perkembangan dari media massa yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, fasilitas dirumah mampu menunjang belajar, dan ketenangan atau kecondusifan ketika belajar dirumah kurang.

- c) Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar subjek AN

Berdasarkan hasil wawancara IN dan AN dapat diketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi gaya belajar AN. Fakotr internal terlihat dari pernyataan IN dan AN bahwa kondisi penglihatan, pendengaran, maupun fisik berfungsi dengan baik, tidak pernah merasa lelah setelah pulang sekolah, tidak bisa menahan emosi, senang pembelajaran

bahasa indonesia, minat dan motivasi tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selalu menyiapkan pembelajaran, menyentuh orang tua untuk mendapat perhatian mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun guru dengan maksimal. Faktor eksternal terlihat dari pernyataan IN dan AN bahwa hubungan dengan orang tua, guru dan teman sebaya harmonis dan baik, kondisi cahaya senaang yang terang, fasilitas kelas cukup menunjang pembelajaran, fasilitas rumah mampu menunjang belajar, nyaman dengan dengan kondisi ruang kelas, kebutuhan perlengkapan belajar kamu selalu dicukupi orang tua, ketenangan atau kecondusifan ketika belajar dirumah kondusif karena kamar di atas tingkat, mengikuti perkembangan dari media massa, jarang memparaktikkan tugas yang diberikan guru dirumah, kurang suka belajar dirumah, dan mudah bergaul dengan teman sebaya dirumah.

Didukung dari Hasil dari observasi Subjek AN dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa AN kondisi penglihatan, pendengaran, maupun fisik berfungsi dengan baik, siswa tidak bisa menahan emosi, intelegensi siswa tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tinggi, siswa selalu siap dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mendapat perhatian yang maksimal dari orang tua, keluarga maupun guru, fasilitas sekolah cukup menunjang pembelajaran, dan siswa mampu bergaul dengan teman sebaya.

Hasil wawancara subjek AN disekolah dan dirumah, wawancara orang tua, observasi AN disekolah, dan dirumah bisa di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar yang diterapkan AN ada dua faktor yang mempengaruhi gaya belajar AN yaitu faktor internal dan eksternal. Fakotr internal ter-lihat dari kondisi penglihatan, pendengaran, maupun fisik berfungsi dengan baik, tidak pernah merasa lelah setelah pulang sekolah, tidak bisa menahan emosi, senang pembelajaran bahasa indonesia, minat dan motivasi tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selalu menyiapkan

pembelajaran, menyentuh orang tua untuk men-dapat perhatian mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun guru dengan maksimal. Faktor eksternal terlihat dari hubungan dengan orang tua, guru dan teman sebaya harmonis dan baik, kondisi cahaya senaang yang terang, fasilitas kelas cukup me-nunjang pembelajaran, fasilitas rumah mampu menunjang belajar, nyaman dengan kondisi ruang kelas, kebutuhan perlengkapan belajar kamu selalu dicukupi orang tua, ketenangan atau kekondusifan ketika belajar dirumah kondusif karena kamar di atas tingkat, meng-ikuti perkembangan dari media massa, jarang memparaktikkan tugas yang diberikan guru dirumah, kurang suka belajar dirumah, dan mudah bergaul dengan teman sebaya dirumah.

d) Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar subjek MK

Berdasarkan hasil wawancara IA dan MK dapat diketahui ada faktor yang mempengaruhi gaya belajar MK. Faktor internal terlihat dari pernyataan IA dan MK bahwa kondisi penglihatan, pendengaran, dan fisik sehat, tetapi kaki sedikit cidera, tidak pernah merasa lelah saat pulang sekolah, tidak bisa menahan emosi, suka memparaktikkan tugas yang diberikan guru dirumah menyukai pembelajaran bahasa Indonesia, minat dan motivasi dalam belajar tinggi, mempersiapkan materi sebelum belajar, mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga maupun guru dengan maksimal. Faktor eksternal terlihat dari pernyataan IA dan MK bahwa hubungan dengan orang tua, guru, dan teman sebaya harmonis dan baik, kondisi cahaya yang disukai ketika terang, fasilitas kelas cukup menunjang pembelajaran, merasa nyaman dengan dengan kondisi ruang kelas saat pembelajaran bahasa Indonesia, kebutuhan perlengkapan belajar selalu dicukupi orang tua, ketenangan atau kekondusifan ketika belajar dirumah ketika malah hari karena ketika siang hari orang tau bekerja meubel, selalu mengikuti perkembangan dari media massa, dan mudah bergaul dengan

teman sebaya dirumah.

Didukung dari Hasil dari observasi Subjek MK dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlihat bahwa MK kondisi penglihatan, pendengaran, maupun fisik berfungsi dengan baik, siswa tidak bisa menahan emosi, intelegensi siswa tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tinggi, siswa selalu siap dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mendapat perhatian yang maksimal dari orang tua, keluarga maupun guru, fasilitas sekolah cukup menunjang pembelajaran, dan siswa mampu bergaul dengan teman sebaya. Hasil wawancara subjek MK disekolah dan dirumah, wawancara orang tua, observasi MK disekolah, dan dirumah bisa di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar yang diterapkan MK adalah faktor internal dan faktor internal. Faktor internal yaitu kondisi penglihatan, pendengaran, dan fisik siswa berfungsi dengan baik, tidak pernah merasa lelah setelah pulang sekolah, tidak bisa menahan emosi, senang pembelajaran bahasa indonesia, minat dan motivasi tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, selalu menyiapkan pembelajaran, menyentuh orang tua untuk mendapat perhatian mendapatkan perhatian dari orang tua, keluarga, maupun guru dengan maksimal. Faktor eksternal terlihat dari hubungan dengan orang tua, guru dan teman sebaya harmonis dan baik, kondisi cahaya senaang yang terang, fasilitas kelas cukup menunjang pembelajaran, fasilitas rumah mampu menunjang belajar, nyaman dengan dengan kondisi ruang kelas, kebutuhan perlengkapan belajar kamu selalu dicukupi orang tua, ketenangan atau kekondusifan ketika belajar dirumah kurang kondusif, mengikuti perkembangan dari media massa, sering memparaktikkan tugas yang diberikan guru dirumah, kurang suka belajar sendiri, dan mudah bergaul dengan teman sebaya dirumah.

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai gaya belajar siswa berprestasi bahwa gaya belajar siswa kombinasi dengan kecenderungan yang berbeda. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menggunakan penglihatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas IV, semua siswa berprestasi selalu rapi dan teratur dalam berpakaian, selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung baik memperhatikan guru saat menulis maupun apa yang guru lakukan, dan lebih senang membaca sendiri dari pada dibacakan. ZW dan MK dalam mengungkapkan pikiran perasaan maupun informasi menuliskannya di buku diary, semua siswa berprestasi senang berkomunikasi secara langsung, ZW, MK, dan AN menjawab pertanyaan dari orang dengan jawaban singkat. Hal yang dilakukan ZW dan MK setelah belajar adalah mencoret-coret dengan membuat gambar yang disukai, dan hanya ada 1 siswa berprestasi yang bisa menghafalkan ditempat yang ramai. Pernyataan tersebut menunjukkan pada karakteristik gaya belajar visual. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menggunakan pendengaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas IV semua siswa berprestasi saat proses pembelajaran selalu memperhatikan guru, baik apa yang diperintahkan maupun yang sedang dijelaskan. Senang berdiskusi dan tanya jawab. ZW, BT, dan AN terganggu dengan suara keributan saat menghafalkan maupun saat pembelajaran di sekolah dan belajar dirumah. ZW, BT, dan AN lebih mudah mengingat dengan mendengarkan penjelasan guru dari pada harus menulis dipapan tulis. Siswa berprestasi senang cerita ke orang apa yang pernah dialami, dan senang mendengarkan orang bercerita daripada membaca buku. Saat pembelajaran siswa berprestasi senang jika diperlihatkan sebuah video di LCD, cara bicara siswa berprestasi slow atau agak lambat. ZW dan BT siswa berprestasi lebih senang gurauan lisan saat istirahat, saat ada teman maju kedepan hal yang dilakukan ZW, AN dan BT

memperhatikan ucapan dan perkataannya. BT, ZW dan AN dalam mengungkapkan perasaan berbicara secara langsung dan ketika mengakses informasi mengadahkan kepala.

Hasil penelitian ini juga dapat dinyatakan bahwa terdapat satu siswa berprestasi akademik yang cenderung menggunakan gaya belajar visual dan tiga siswa berprestasi lagi cenderung pada gaya belajar auditorial. Walaupun keempat informan sama-sama menunjukkan gaya belajar kinestetik diantara gaya belajar visual dan auditorial. Berkaitan dengan data yang telah dibahas peneliti mencoba menyajikan temuan data pembahasan yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Kombinasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV

No.	Nama Siswa	Kecenderungan Gaya Belajar
1.	ZW	Audiotorial > Kinestetik > Visual
2.	BT	Audiotorial > Visual > Kinestetik
3.	AN	Audiotorial > Kinestetik > Visual
4.	MK	Visual > Audiotorial > Kinestetik

Berdasarkan tabel 1 bahwa dapat diketahui gaya belajar siswa berprestasi menunjukkan kombinasi dari ketiga gaya belajar, yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (gaya belajar VAK). Setiap siswa berprestasi memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar ZW dan AN, auditorial menempati tingkat pertama, kinestetik kedua, dan visual ketiga, sedangkan gaya belajar BT auditorial menempati auditorial tingkat pertama, visual kedua, dan kinestetik ketiga, dan gaya belajar MK visual tingkat pertama, auditorial kedua, dan kinestetik ketiga.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi bahwa ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor Internal

dan Eksternal. Faktor internal yang pertama kondisi fisik atau jasmani, subjek ZW memiliki sedikit gangguan di pendengaran tetapi tidak mempengaruhi proses belajar dan bisa mengikuti pembelajaran seperti siswa lain dengan tempat duduk paling depan, BT memiliki sedikit gangguan pada penglihatannya tetapi tidak mempengaruhi proses belajar dan bisa mengikuti pembelajaran seperti siswa lain dengan tempat duduk paling depan, keempat siswa berprestasi termasuk siswa yang sehat secara jasmani dan tidak memiliki cacat tubuh seperti lumpuh. Berdasarkan hasil penelitian faktor jasmani salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, artinya kondisi kesehatan fisik siswa yang baik dapat mendukung gaya belajarnya sehingga menjadi siswa yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan diatas, gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi kondisi fisik atau jasmani (kesehatan fisik dan cacat tubuh), kondisi emosional, kondisi psikologis (intelegensi, kesiapan, minat, dan motivasi belajar) dan faktor eksternal meliputi kondisi sosiologis (perhatian orang tua, keluarga, dan guru), kondisi lingkungan (sekolah, keluarga, teman sebaya). Khodijah (2014:143) menyatakan bahwa faktor-faktor yang bisa mempengaruhi gaya belajar siswa: kondisi fisik, emosional, sosiologi, dan lingkungan. Russel (2012: 22) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajar ada dua yaitu faktor internal meliputi (jasmani dan psikologi) dan faktor eksternal meliputi (keluarga, sekolah, dan masyarakat), jadi adanya gaya belajar pada siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini tidak dapat muncul dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk gaya belajarnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat 3 tipe gaya belajar yang muncul pada siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Bayt Assalam, yaitu gaya belajar visual, audiovisual,

dan kinestetik. Kecenderungan bergaya belajar siswa berprestasi kombinasi, ZW kecenderungan bergaya belajar kombinasi Auditorial (75%), Kinestetik (18,75%), dan Visual (6,25%), BT kecenderungan bergaya belajar kombinasi Auditorial (75%), Visual (18,75%), dan Kinestetik (6,25%), AN kecenderungan bergaya belajar kombinasi Auditorial (56,25%), Kinestetik (25%), dan Visual (18,75%) dan MK kecenderungan bergaya belajar kombinasi Visual (81,25%), Auditorial (12,5%), dan Kinestetik (6,25%). Faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Bayt Assalam ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik/jasmani: kondisi penglihatan, pendengaran, maupun fisik siswa berprestasi berfungsi dengan baik, kondisi emosional siswa negatif, dan kondisi psikologis: memiliki intelegensi, minat, motivasi serta kesiapan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tinggi. Faktor eksternal meliputi kondisi sosiologis: mendapatkan perhatian maksimal dari orang tua atau keluarga, serta guru kelas, kondisi lingkungan sekolah: fasilitas sekolah dengan pencahayaan ruang kelas terang dan bersih serta hubungan guru dengan siswa baik, tetapi ruang kelas sering bocor saat hujan dan buku pegang siswa serta guru masih minim. Saat pembelajaran siswa dikelas tidak bisa kondusif, ramai, serta berisik sehingga mengganggu proses pembelajaran, kondisi lingkungan keluarga baik dan harmonis, dan kondisi lingkungan dengan teman sebaya: bergaul dengan teman di lingkungan yang positif, penggunaan media masa dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Peningkatan prestasi belajar siswa, hendaknya siswa berprestasi mengetahui gaya belajarnya sendiri, sehingga tidak salah dalam penempatan gaya belajar yang dimilikinya. Memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki saat proses belajar mengajar dengan memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan baik. Ciptakan suasana kelas yang kondusif saat berlangsung proses belajar mengajar agar tidak mengganggu konsentrasi belajar.

2. Bagi sekolah
 - a) Peningkatan fasilitas belajar yang mendukung gaya belajar siswa berprestasi dalam pengembangan mutu pembelajaran.
 - b) Memperhatikan karakteristik masing-masing siswa terutama gaya belajar mereka. Sehingga guru tidak akan memaksa gaya belajar yang kurang sesuai dengan gayabelajar yang dimilikinya. Dengan demikian, variasi gaya belajar siswa tidak akan menjadi gangguan saat proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alaydrus, M. F, 2020. Penerapan Model Gaya Belajar di sekolah. *Journal of Elementary Islamic Education*, 2(1), 16-21.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N., 2021. Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Tika Bisono, 2016. Tes Minat dan Bakat Anak. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Damayanti, 2016. *Sukses Menjadi Guru Harmonis dan Idola*. Yogyakarta: Araska.
- Dariyo, Agus, 2013. *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dirman, dan Juarsih Cich, 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Febriani, K. A., 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script di SMP Negeri 13 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(5), 2.
- Khodijah, N., 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniati, A. D., 2019. Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1), 88-102.
- Margianti,, 2017. *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Purwosari Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Masfuah, S. 2021. Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 134.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ressel, L., 2012. *The Accelerated Learning Fieldbook: Panduan Belajar Cepat untuk Pelajar dan Umum*. Bandung: Nusa Media.
- Sari, L. O., 2020. *Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sumarwiyah., 2020. Penerapan Model Head Together Berbantuan Gambar Ilustrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 69
- Ula, S. S., 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Widayanti, F. D., 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO*, 2(1), 10.
- Wiedarti, P., 2018. *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.